

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda (Undang-undang RI No.22, 2009). Kepala Kepolisian Indonesia, Jendral Polisi Tito Karnavian, mengatakan tingkat kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tinggi diantara negara-negara di ASEAN (Maruto, 2017). Kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 merenggut korban meninggal dunia sebanyak 24.213 orang, korban luka berat mencapai 16.410 orang, kerugian materi akibat kecelakaan pada tahun 2017 mencapai Rp 212 miliar, serta jumlah kecelakaan lalu lintas sebanyak 98.414 kejadian (Amelia, 2018).

Kecelakaan biasa terjadi karena adanya konflik kendaraan sebagai situasi di mana seorang pengguna jalan atau lebih, yang saling mendekati atau mendekati obyek lain pada ruang dan waktu dengan sedemikian rupa sehingga menyebabkan resiko tabrakan jika pergerakan tidak dapat dirubah (Baguley, 1984). Konflik kendaraan banyak terjadi di persimpangan karena persimpangan merupakan tempat di mana arus lalu lintas bergerak dalam arah yang berbeda dan datang bersama-sama sehingga menjadi tempat pertemuan antara kendaraan bermotor pada suatu titik konflik yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, salah satunya yang banyak terjadi konflik kendaraan adalah di persimpangan bundaran PU Kota Kupang.

Bundaran PU Kota Kupang merupakan bundaran yang memiliki empat lengan persimpangan yaitu dari Jl. Piet A. Tallo, Jl. Frans Seda, Jl. Bundaran PU, serta Jl. Pulau Indah, yang melayani arus lalu lintas dari empat jenis arah pergerakan yakni, arah belok kiri, lurus, belok kanan, dan belok U dengan terdapat banyak permasalahan yang dilakukan oleh pengemudi kendaraan yang melintasi bundaran menuju pusat-pusat kegiatan yang ada di kota kupang, seperti banyak pengemudi kendaraan tidak mengurangi kecepatan kendaraannya saat memasuki bundaran dan tidak menjaga kecepatan kendaraan agar tetap rendah selama melewati bundaran hingga sampai keluar dari bundaran terutama dalam keadaan tidak ramai, serta ketidakpedulian pengendara dalam memprioritaskan kendaraan lain ketika sudah terlebih dahulu berada di lajur bundaran.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat membahayakan keselamatan pengguna kendaraan bermotor akibat konflik kendaraan pada tiap bagian jalinan bundaran

PU Kota Kupang yang dapat berpotensi terjadinya kecelakaan. Namun sering kali pengemudi kendaraan tidak waspada dan mengabaikan segi keselamatan, baik keselamatan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini yang menimbulkan terjadinya kecelakaan, maka perlu di cari suatu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT). Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan keselamatan dalam berkendara dengan cara memperhatikan tingkat keseriusan konflik kendaraan dari pergerakan lalu lintas oleh pengemudi kendaraan yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, perlu dibuatnya sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH KECEPATAN KENDARAAN TERHADAP KESELAMATAN PENGGUNA KENDARAAN BERMOTOR PADA BUNDRAN PU KOTA KUPANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja bundaran PU Kota Kupang sebelum direnovasi dan sesudah direnovasi?
2. Bagaimana pengaruh kecepatan kendaraan pada saat terjadi konflik di bundaran PU Kota Kupang?
3. Bagaimana perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi konflik di bundaran PU Kota Kupang?
4. Apa alternatif yang bisa diberikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan bermotor pada bundaran PU Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja bundaran PU Kota Kupang sebelum di renovasi dan sesudah di renovasi.
2. Mengetahui pengaruh kecepatan kendaraan pada saat terjadi konflik di bundaran PU Kota Kupang.
3. Mengetahui perilaku pengemudi kendaraan pada saat terjadi konflik di bundaran PU Kota Kupang.
4. Memberikan alternatif yang bisa meningkatkan keselamatan pengguna kendaraan bermotor pada bundaran PU Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi yang menguntungkan dalam menangani permasalahan konflik kendaraan khususnya yang terjadi pada persimpangan bundaran PU Kota Kupang, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran bagi pengendara kendaraan bermotor mengenai tingkat keselamatan di bundaran PU Kota Kupang, terutama pada titik konflik yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait yang bergerak dalam bidang sistem transportasi dan lalu lintas guna meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para pengguna kendaraan bermotor dengan cara mengurangi resiko kecelakaan yang mungkin terjadi.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kecepatan kendaraan terhadap keselamatan pengguna kendaraan bermotor.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di persimpangan bundaran PU Kota Kupang.
2. Waktu survei lalu lintas dan hambatan samping dilakukan pada saat jam sibuk, sedangkan untuk survei konflik kendaraan dilakukan pada saat bukan jam sibuk dengan durasi waktu survei masing-masing selama 8 jam/hari.
3. Survei konflik kendaraan tidak dilakukan pada saat malam hari dan tidak dilakukan survei pada saat hujan atau dalam kondisi aspal yang sedang basah.
4. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis dengan metode *Traffict Conflict Technique (TCT)* dan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), 1997.
5. Survei volume lalu lintas sebelum direnovasi pada bundaran Pu Kota Kupang, digunakan kembali pada saat sesudah bundaran PU Kota Kupang direnovasi.
6. Studi ini memerlukan survei di lokasi untuk mengamati perilaku kendaraan pada saat terjadi konflik kendaraan seperti:
 - a. Manuver
 - b. Pengereman
 - c. Mempercepat

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Prima Juanita Romadhona dan Sholihin Ramdhani (2017)	Pengaruh Kecepatan Kendaraan Terhadap Keselamatan Pengguna Kendaraan Bermotor Pada Simpang Tak Bersinyal	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu: <i>Metode Traffic Conflict Technique (TCT)</i>	Lokasi yang ditinjau Penelitian Terdahulu adalah Simpang Tak Bersinyal
2.	Atmadja Gorga Tamado Paulus Silalahi (2012)	Upaya Peningkatan Keselamatan Simpang Tiga Dengan <i>Metode Traffic Conflict Technique (TCT)</i> Studi Kasus : Jalan Kemakmuran - Jalan Tole Iskandar	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu: <i>Metode Traffic Conflict Technique (TCT)</i>	Lokasi yang ditinjau Penelitian Terdahulu adalah Simpang dan Upaya Peningkatan Keselamatan terhadap semua pengguna jalan